

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *comunication* yang berarti sama dalam hal ini berarti sama makna. Komunikasi juga diartikan sebagai upaya seseorang untuk merubah pikiran, perasaan atau perilaku orang lain (Effendi, 1992). Komunikasi juga merupakan elemen dasar dari hubungan interpersonal untuk membuat, memelihara, dan menampilkan kontak dengan orang lain (Mary Ann, 1998).

Pengertian komunikasi sifatnya sariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakam minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif* yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu keyakinan, dalam melakukan suatu perbuatan atau kegiatan

Menurut Middlebrook (1974 : 68). Efektifitas komunikasi dan pengaruhnya terhadap perubahan sikap dapat dilihat dari paling tidak dua aspek, yaitu organisasi komunikasi dan isi komunikasi atau pesan yang disampaikan, pada dasarnya komunikasi akan lebih efektif apabila disampaikan secara langsung berhadapan (*face-to-face*) . Teknik komunikasi yang efektif adalah dengan mengemukakan kesimpulan komunikasi secara eksplisit kepada subjek yang sikapnya hendak diubah, dan dengan mengulang-ulang (*repetition and familiarity*) argumentasi yang mendukung sikap yang dituju.

Keberhasilan komunikasi dapat ditinjau dari sudut komunikator dan komunikan, keberhasilan dari segi komunikator, yaitu :

a.) Kecakapan komunikator yaitu, Kecakapan yang harus dimiliki komunikator adalah mampu menyampaikan materi, pemilihan informasi/ data dan teknik berbicara maupun cakap membangkitkan minat pendengar, sehingga mampu menarik perhatian pendengar.

b.) Pengetahuan Komunikator mempunyai pengetahuan yang luas, sehingga menguasai materi yang disampaikan.

c.) Sikap Komunikator harus bersikap supel, ramah dan tegas

d.) Sistem sosial Komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi masyarakat dimana dia berbicara. Komunikator akan mampu memahami dengan siapa dia berbicara dan bagaimana kebiasaannya

e.) Kondisi lahiriah Komunikator dengan kondisi fisik sehat dan tidak cacat akan menunjang keberhasilan dalam melakukan komunikasi

Faktor keberhasilan dari sudut komunikasi adalah sebagai berikut..

a.) Pengetahuan Komunikator yang mempunyai pengetahuan luas akan cepat menerima informasi yang diberikan komunikator.

b.) Ramah Komunikator harus ramah, pandai bergaul, supel terhadap komunikator agar tercipta proses komunikasi yang lancar.

c.) Sistem Sosial Komunikator harus memahami dengan siapa dia berbicara (bos, teman sejawat, orang kaya, orang biasa) dan memahami materi apa yang dibicarakan serta mampu menyesuaikan diri dengan pembicara.

Menurut Gould dan Kolb dalam Suranto (2011:79), perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang. Gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima menerima pesan, dan setelah mengerti isi pesan itu kemudian menanggapi dan menyampaikan taggapannya kepada pengirim pesan. Menerima tanggapan dari penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimkannya.

Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dimengerti dan sejauh mana pesannya dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan itu. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar, komunikasi verbal itu, bahasa memegang peranan penting.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi akan terwujudnya suatu komunikasi adalah kepribadian. Ciri-ciri kepribadian tertentu, misalnya seperti kepercayaan diri, kemandirian, keuletan, ketekunan dan ciri-ciri lain yang membuat seseorang menyadari akan potensi diri sepenuhnya. Ciri-ciri kepribadian tertentu yang membuat seseorang menyadari akan potensi dirinya untuk bisa berkomunikasi yang baik, diantaranya adalah kepercayaan diri dan kemandirian yang dimiliki seseorang.

Kepercayaan diri adalah kemampuan individu dapat memahami dan meyakini seluruh potensi agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari

kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Percaya diri harus diciptakan dan itu bersifat mutlak, karena apabila tidak memiliki kepercayaan pada diri sendiri, orang akan cenderung menghindari untuk berhubungan dengan orang lain. Seseorang tidak akan pernah mendapatkan apa yang diinginkan, apabila tanpa berhubungan dengan orang lain. Seseorang akan sukses apabila dapat memenuhi keinginannya untuk membantu orang lain dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan orang lain (Kuraeny, 2003:14). Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Keinginan untuk menutup diri menghindari untuk berkomunikasi dengan orang lain timbul karena kurangnya kepercayaan pada kemampuan sendiri. Orang yang kurang percaya diri, merasa takut orang lain akan mengejek atau akan menyalahkan dirinya, sehingga dalam situasi cenderung lebih banyak diam atau dalam berpidato akan berbicara dengan terputah-putah (Rakhmat, 2005:108). Rasa percaya diri adalah kunci utama dari kesuksesan dalam hidup, karena rasa percaya diri mencerminkan bahwa seseorang sudah mengambil langkah-langkah positif dalam hidupnya. Selain itu, rasa percaya diri mencerminkan bahwa seseorang benar-benar meyakini ide-idenya. Lebih dari itu, rasa percaya diri mencerminkan bahwa seseorang adalah seorang individu yang bisa mandiri. Serta seseorang individu yang memiliki motivasi yang kuat dan lain sebagainya (Al-Uqshari,2005:37).

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangannya, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik (Mu'tadin, 2002:2). Individu yang memiliki kemandirian adalah individu yang

mempunyai kepercayaan terhadap gagasan-gagasannya sendiri dan kemampuan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas. Kemandirian berarti adanya keraguan-keraguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh ketakutan akan kegagalan (Parker, 2006:228). Sebagai orang tua atau pendidik mesti bertekad untuk memberikan anak suatu tingkat kemandirian dan selalu memberikan pilihan terbuka untuk anak-anaknya, karena hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kehidupan seorang anak. Perubahan masyarakat yang sangat cepat sehingga dimasa mendatang orang yang bisa meraih kesuksesan adalah orang yang bisa memperlihatkan fleksibilitas, inisiatif dan kreativitas. Mahasiswa bimbingan konseling sebagai calon konselor harus mempunyai kemandirian dalam berfikir, yang akan terlatih untuk berfikir mandiri dan menghasilkan ide-ide kreatifnya sendiri dalam pencarian solusi terhadap suatu masalah tanpa harus menunggu pemikiran-pemikiran dari orang lain dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu didukung oleh individu yang mempunyai penilaian yang positif atau keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dengan terus mengasa kemampuannya, sehingga mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki dengan tetap berfikir realistis. Rasa percaya diri akan mengantarkan seseorang untuk berfikir mandiri dan mengambil keputusan-keputusan sendiri terhadap permasalahan yang dihadapi tanpa tergantung kepada orang lain.

Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadid, meliputi perilaku mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri tanpa perlu bantuan dari orang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu untuk mengerjakan segala sesuatu secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian” suatu keadaan dimana seseorang mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya”.

Kepercayaan diri dan kemandirian adalah merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh setiap individu, namun intensitas yang dimiliki tentu saja berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri dan kemandirian yang tinggi, namun juga ada yang rendah. Semua itu merupakan suatu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diambil bahwa pada hakekatnya manusia itu mempunyai potensi untuk menjadi orang yang kreatif dan membuat pribadi individu unik dan berbeda-beda dengan orang lain, akan tetapi semua itu tergantung dari individunya dan lingkungannya yang mendukung untuk terbentuknya pribadi yang sempurna.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penulisan judul penelitian ini yaitu komunikasi dengan secara baik dan sopan dalam berbicara di depan umum, dan agar komunikasi lebih baik dan sopan. Kepercayaan diri sebagai kunci utama dari kesuksesan dalam hidup, karena rasa percaya diri mencerminkan bahwa seseorang sudah mengambil langkah-langkah yang positif dalam hidup. dan kemandirian dimana individu mempunyai kepercayaan terhadap gagasannya sendiri dan mampu menyelesaikan masalah sampai tuntas..

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di muka, permasalahan yang timbul dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian mahasiswa Bimbingan Konseling ?
2. Bagaimana kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan Konseling ?
3. Bagaimana kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling ?
4. Bagaimana hubungan antara kemandirian dan kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling ?
5. Bagaimana hubungan kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling ?
6. Bagaimana hubungan antara kemandirian dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemandirian mahasiswa Bimbingan Konseling;
2. Mengetahui kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan Konseling;
3. Mengetahui kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling;
4. Mengetahui hubungan antara kemandirian dan kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling;
5. Mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling;
6. Mengetahui hubungan antara kemandirian dan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan Konseling.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori yang lama, karena peneliti berpendapat bahwa teori ini membantu peserta didik untuk mandiri, percaya diri dengan berkomunikasi secara lisan. Menurut peneliti, tehnik komunikasi yang efektif adalah dengan mengemukakan kesimpulan komunikasi secara eksplisit kepada subjek yang sikapnya hendak diubah, dan dengan mengulang-ulang (*repetition and familiarity*) argumentasi yang mendukung sikap yang dituju.

2 . Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan berupa pemikiran kepada berbagai pihak.

a. Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling

Sebagai bahan evaluasi bagi para mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mahasiswa bimbingan konseling.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat membantu tambahan baku, dapat memberikan sumbangan untuk kemajuan bidang pendidikan dan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan kepada peneliti tentang kemampuan komunikasi dan hubungannya dengan aspek kepribadian, untuk bisa berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, dengan baik dan benar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik dirinya sendiri baik segi emosi, ekonomi, intelektual maupun sosial; sehingga individu

mampu menyelesaikan suatu masalah yang ada dengan mengambil suatu keputusan yang tepat untuk kebaikan dirinya tanpa mengharapka bantuan orang lain.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keputusan baik secara lahir maupun batin atas kemampuan yang dimilikinya dan mempunyai keyakinan atas kompetensi diri berdasarkan pengalaman, potensi aktualnya, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri dengan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dalam dirinya dengan ditandai adanya cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, pemikiran yang positif, keterampilan berkomunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.

3. Komunikasi

Komunikasi dalam peneliti ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu gagasan atau ide secara lancar, *fleksibel, orisinal dan elaborasi* yaitu mampu mengembangkan atau mengelaborasi gagasan-gagasan tersebut baik secara lisan maupun tertulis.